

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN  
KEMAMPUAN MENULIS RINGKASAN SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 1 SINTUK TOBOH GADANG  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**NELI PITA SARI  
NIM 2007/87173**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman  
Nama : Neli Pita Sari  
NIM : 2007/87173  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Wirsal Chan  
NIP 19470810 197302 1 004

Pembimbing II



Dra. Ellya Ratna, M.Pd.  
NIP 19561126 198011 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.  
NIP 19620218 198609 2 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Neli Pita Sari  
NIM : 2007/87173

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

### **Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman**

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Wirsal Chan
2. Sekretaris : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.
3. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Amril Amir, M.Pd.
5. Anggota : Zulfikarni, S.Pd., M.Pd.

1. ....  
2. ....  
3. ....  
4. ....  
5. ....



## ABSTRAK

**Neli Pita Sari. 2011.** “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. Pertama, memperoleh deskripsi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. Kedua, memperoleh deskripsi kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. Ketiga, menganalisis hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah sampel 30 orang. Data penelitian diperoleh melalui tes objektif untuk kemampuan membaca pemahaman dan tes unjuk kerja untuk kemampuan menulis ringkasan. Penganalisaan data dilakukan secara deskriptif-analitis sesuai dengan penerapan konsep penelitian korelasional.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman termasuk pada kualifikasi lebih dari cukup (LDC) dengan nilai 70. *Kedua*, kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman termasuk pada kualifikasi lebih dari cukup (LDC) dengan nilai 68,66 *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman pada derajat kebebasan  $n-2$  pada taraf signifikan 95%. Artinya, kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan terdapat hubungan yang erat. Apabila kemampuan membaca pemahaman siswa tinggi, kemampuan menulis ringkasan juga tinggi. Sebaliknya, apabila kemampuan membacanya rendah, kemampuan menulis ringkasannya juga rendah.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt karena berkat rahmat-Nya skripsi yang berjudul "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman" dapat diselesaikan.

Penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada. (1) Drs. Wirsal Chan, selaku Pembimbing I. (2) Dra. Ellya Ratna, M.Pd., selaku Pembimbing II. (3) Dra. Emidar, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan Dra. Nurrisati, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. (3) Mohd. Hafriison, S.Pd., selaku Penasehat Akademis. (4) Kepala sekolah, guru, dan siswa-siswa SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dan bermanfaat.

Padang, Juli 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II     KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	6
1. Menulis.....	6
2. Membaca.....	13
3. Hakikat Membaca Pemahaman.....	16
4. Hubungan Membaca Pemahaman dengan Menulis Ringkasan.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Hipotesis Penelitian.....	25
<b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel.....	26
C. Variabel dan Data.....	27
D. Instrumentasi.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Penganalisisan Data.....	33
<b>BAB IV     HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	38
B. Analisis Data.....	39
C. Pembahasan.....	86
<b>BAB V     PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	95
B. Saran.....	96
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	97
<b>LAMPIRAN</b> .....	99

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi dan Sampel .....	27
Tabel 2	Persiapan Penentuan Reliabilitas Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.....	31
Tabel 3	Format Penilaian Ringkasan Siswa.....	34
Tabel 4	Konversi Pengklasifikasian dengan Skala 10 .....	35
Tabel 5	Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman secara Umum .....	40
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman secara Umum.....	42
Tabel 7	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman secara Umum.....	43
Tabel 8	Kemampuan Menulis Ringkasan Indikator Penggunaan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman .....	45
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Tunggal Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Dilihat dari Indikator Penggunaan Ide Pokok.....	47
Tabel 10	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman Dilihat dari Indikator Penggunaan Ide Pokok...	48
Tabel 11	Kemampuan Siswa Menulis Ringkasan Dilihat dari Indikator Kekohesifan Kalimat.....	49
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Tunggal Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman Dilihat dari Indikator Kekohesifan Kalimat.....	51

Tabel 13	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Dilihat dari Indikator Kekohesifan Kalimat.....	52
Tabel 14	Kemampuan Siswa Menulis Ringkasan Dilihat dari Indikator Ejaan (Penggunaan Huruf Kapital).....	53
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Tunggal Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman Dilihat dari Indikator Ejaan (penggunaan huruf kapital).....	54
Tabel 16	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman Dilihat dari Indikator Ejaan (penggunaan huruf kapital ).....	56
Tabel 17	Kemampuan Siswa Menulis Ringkasan Dilihat dari Indikator Panjang Ringkasan (1/5 Panjang Karangan asli).....	57
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Tunggal Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman Dilihat dari Indikator Panjang Ringkasan.....	58
Tabel 19	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman Dilihat dari Indikator Panjang Ringkasan .....	60
Tabel 20	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman secara Umum .....	61
Tabel 21	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman secara Umum.....	63
Tabel 22	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman secara Umum .....	64
Tabel 23	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman Dilihat dari Indikator Ide Pokok .....	66

Tabel 24	Distribusi Frekuensi Tunggal Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman Dilihat dari Indikator Ide Pokok .....	67
Tabel 25	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman Dilihat dari Indikator Penggunaan Ide Pokok .....	69
Tabel 26	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman Dilihat dari Indikator Makna Kata .....	71
Tabel 27	Distribusi Frekuensi Tunggal Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman Dilihat dari Indikator Makna Kata .....	72
Tabel 28	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman Dilihat dari Indikator Ide Rincian...	73
Tabel 29	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman Dilihat dari Indikator Ide Rincian .....	75
Tabel 30	Distribusi Frekuensi Tunggal Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman Dilihat dari Indikator Ide Rincian .....	76
Tabel 31	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman Dilihat dari Indikator Urutan Bacaan .....	78
Tabel 32	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariama Dilihat dari Indikator Urutan Bacaan .....	79
Tabel 33	Distribusi Frekuensi Tunggal Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman Dilihat dari Indikator Urutan Bacaan.....	81
Tabel 34	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman Dilihat dari Indikator Urutan Bacaan .....	82

Tabel 35	Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman .....	83
Tabel 36	Uji Hipotesis .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual .....	24
Gambar 2	Histogram Tingkat Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman secara Umum.....	44
Gambar 3	Histogram Tingkat Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman Dilihat dari Indikator Ide Pokok .....	48
Gambar 4	Histogram Tingkat Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman Dilihat dari Indikator Kekohesifan Kalimat.....	52
Gambar 5	Histogram Tingkat Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman Dilihat dari Indikator Ejaan (penggunaan huruf kapital )	56
Gambar 6	Histogram Tingkat Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman Dilihat dari Indikator Panjang Ringkasan.....	60
Gambar 7	Histogram Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman secara Umum.....	65
Gambar 8	Histogram Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman Dilihat dari Indikator Ide Pokok.....	70
Gambar 9	Histogram Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman Dilihat dari Indikator Makna Kata .....	74
Gambar 10	Histogram Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman Dilihat dari Indikator Ide Rincian .....	78
Gambar 11	Histogram Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman Dilihat dari Indikator Urutan Bacaan.....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sampel Uji Coba Penelitian SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.....	99
Lampiran 2	Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.....	100
Lampiran 3	Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Pemahaman .....	101
Lampiran 4	Lembar Jawaban .....	113
Lampiran 5	Kunci Jawaban uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.....	114
Lampiran 6	Analisis Butir Soal Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Pemahaman .....	115
Lampiran 7	Perhitungan Validitas Item .....	116
Lampiran 8	Rekapitulasi Hasil Validitas Item Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Pemahaman SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman .....	125
Lampiran 9	Identitas Sampel Penelitian SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman .....	127
Lampiran 10	Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman .....	128
Lampiran 11	Ujian Kemampuan Membaca Pemahaman .....	129
Lampiran 12	Lembar Jawaban .....	138
Lampiran 13	Kunci Jawaban Ujian Kemampuan Membaca Pemahaman ....	139
Lampiran 14	Analisis Butir Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman..	140
Lampiran 15	Ujian Kemampuan Menulis Ringkasan .....	141
Lampiran 16	Nilai Persentil untuk Distribusi t.....	145
Lampiran 22	Surat Izin Penelitian.....	146
Lampiran 23	Surat Izin Telah Melakukan Penelitian.....	147

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yakni, mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut mempunyai hubungan yang erat antara yang satu dengan yang lainnya. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas hubungan antara keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik. Dengan adanya keterampilan menulis, peserta didik akan mengungkapkan gagasan dan ide-ide pemikiran dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis. Keterampilan menulis juga dapat membantu peserta didik untuk berpikir secara kritis. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan menulis ringkasan. Menulis suatu ringkasan yang baik seorang dituntut untuk memahami tulisan yang akan diringkaskan. Maksudnya, menulis sebuah ringkasan menuntut keterampilan membaca pemahaman yang tinggi dari peserta didik.

Menulis ringkasan merupakan materi pokok yang harus dipelajari dan harus dikuasai peserta didik dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang kelas VIII semester 2. Materi tersebut terdapat pada standar kompetensi (SK) ke-12 yaitu mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster. Kompetensi dasar (KD) ke-12.1 yaitu menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer.

Berdasarkan SK dan KD tersebut, diharapkan siswa terampil menulis ringkasan. Kenyataannya kemampuan siswa belum seperti yang diharapkan. Hal itu terbukti dari pencapaian siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM yang ditetapkan 67, sedangkan pencapaian siswa 65. Rendahnya pencapaian siswa pada menulis ringkasan karena membaca pemahaman siswa rendah. Hal itu dapat dilihat dari kurang mampunya siswa dalam menentukan pikiran utama dalam paragraf dan siswa sulit membedakan pikiran utama dan kalimat utama.

Berdasarkan wawancara informal dengan salah seorang guru bahasa Indonesia di SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 2 April 2011, penulis memperoleh informasi sebagai berikut. Pertama, siswa kurang terampil dalam menulis ringkasan. Kedua, siswa belum bisa membedakan kalimat topik dan kalimat penjelas yang ada dalam paragraf. Ketiga, siswa kurang terampil dalam merangkai kalimat menjadi satu paragraf. Selanjutnya berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada sekolah SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman tempat peneliti Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPL-K) ditemukan kenyataan di lapangan bahwa masih

banyak siswa kesulitan dalam melakukan membaca pemahaman. Masalah yang paling banyak ditemukan sehubungan dengan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa adalah mengenai kurangnya metode belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi dan minat baca siswa sehingga, siswa tidak kreatif dalam memahami materi yang dipelajari. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini akan membahas tentang hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. Melalui penelitian ini diharapkan agar guru dan peneliti mengetahui kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah yang relevan dengan pembelajaran menulis ringkasan dan membaca pemahaman sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang terampil dalam menulis ringkasan. *Kedua*, siswa belum bisa membedakan kalimat topik dan kalimat penjelas yang ada dalam paragraf. *Ketiga*, siswa kurang terampil merangkai kalimat menjadi satu paragraf. *Keempat*, siswa kurang berminat dalam membaca pemahaman. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.

### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga. *Pertama*, bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Kedua*, bagaimanakah kemampuan menulis ringkasan siswa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Ketiga*, bagaimanakah hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, memperoleh deskripsi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Kedua*, memperoleh deskripsi kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Ketiga*, menganalisis hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut. *Pertama*, bagi siswa berguna untuk memotivasi mereka berlatih sehingga mereka terampil dalam membaca pemahaman dan menulis ringkasan. *Kedua*, bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan dan membina kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Ketiga*, bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk alternatif ide meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis siswanya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

Penelitian ini menggunakan kajian teori, sebagai acuan melakukan penelitian yaitu (1) menulis, (2) membaca, dan (3) hubungan membaca pemahaman dengan menulis ringkasan.

##### **1. Menulis**

Pada bagian ini akan dijelaskan tiga hal yaitu: (a) hakikat menulis ringkasan, (b) tujuan menulis ringkasan, (c) prosedur menulis ringkasan, (d) manfaat ringkasan, dan (e) indikator menulis ringkasan.

##### **a. Hakikat Menulis Ringkasan**

Menulis adalah proses pemindahan pikiran, gagasan, perasaan atau ide ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat menjadi bentuk tulisan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang keempat yang harus dikuasai siswa dari tiga keterampilan lainnya yaitu menyimak, berbicara dan membaca. Kemampuan menulis seperti menulis rangkuman khususnya ringkasan merupakan kemampuan yang melatih siswa untuk mengungkapkan kembali ide-ide bacaan yang telah dibaca sesuai dengan pemahamannya atau menuliskan kembali teks yang dibaca yang panjang menjadi singkat dengan tetap mempertahankan urutan isinya.

Ringkasan berasal dari kata *precis* yang berarti memotong atau memangkas. Dari defenisi tersebut, meringkas sebuah karangan dapat diumpamakan sebagai memangkas sebatang pohon sehingga hanya tinggal batang, cabang, dan daun ranting-ranting beserta daun-daun yang tidak diperlukan sehingga bahwa tampak

esensi pohon masih dipertahankan. Ringkasan bisa dijadikan suatu cara yang efektif untuk memahami bacaan dengan baik. Melalui ringkasan seseorang bisa mengetahui hal-hal yang penting yang ada dalam suatu wacana. Informasi penting dalam suatu wacana dapat kita buat dalam bentuk ringkasan. Ringkasan merupakan suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat. Dalam ringkasan, keindahan gaya bahasa, ilustrasi, serta penjelasan-penjelasan yang terperinci dihilangkan. Sedangkan sari karangan dibiarkan tanpa hiasan walaupun ringkas, namun ringkasan harus tetap mempertahankan pikiran pengarang dan pendekatan yang asli. Menurut Agustina (2000:26) ringkasan berarti merangkum bahan yang paling panjang menjadi sedikit mungkin. Namun yang sedikit itu dapat mewakili atau menjelaskan yang panjang. Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa tujuan meringkas adalah memahami dan mengetahui isi sebuah buku atau karangan. Lebih lanjut, Agustina (2000:26-27) menyatakan bahwa ringkasan tidak sama dengan ikhtisar. Ringkasan merupakan penyajian yang singkat dari suatu karangan asli, tetapi tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang asli, proporsional tetap dipertahankan dalam bentuknya yang panjang itu, sedangkan ikhtisar tidak perlu dipertahankan atau memberikan isi dari seluruh karangan itu secara proporsional.

Istilah lain dari ringkasan ini banyak dan pemakaiannya disesuaikan dengan bidang-bidang tertentu, misalnya (1) sinopsis, (2) abstrak, (3) sumari, dan (4) resume. Sinopsis adalah ringkasan yang dipakai untuk menceritakan karangan fiksi atau karya sastra. Abstrak adalah ringkasan yang dipakai untuk skripsi, tesis atau disertasi. Sumari adalah ringkasan yang dipakai untuk artikel-artikel ilmiah, sedangkan resume adalah ringkasan yang dipakai untuk berita-berita populer.

Jadi, dapat disimpulkan istilah ringkasan terletak pada jenis karangan yang diringkaskan dan tujuan yang ingin diharapkan. Jika sinopsis dilakukan pada karya sastra, abstrak dilakukan pada karya tulis ilmiah, resume pada artikel-artikel populer, sedangkan sumari dilakukan pada artikel-artikel ilmiah.

#### **b. Tujuan Menulis Ringkasan**

Pengajaran keterampilan menulis terutama dalam proses belajar mengajar tentu mempunyai tujuan, Karena dengan jelasnya tujuan terhadap apa yang akan dilakukan akan mempermudah mencapai apa yang diinginkan. pendapat Keraf (1994:262) yang mengemukakan tentang tujuan menulis ringkasan yaitu membuat ringkasan dapat berguna untuk mengembangkan ekspresi serta penghematan kata. Latihan membuat ringkasan akan mempertajam daya kreasi dan konsentrasi si penulis ringkasan tersebut. Penulis ringkasan dapat memahami dan mengetahui dengan mudah isi karangan aslinya, baik dalam penyusunan karangan, cara penyampaian gagasannya dalam bahasa dan susunan yang baik, cara pemecahan suatu masalah, dan lain sebagainya. Ringkasan membantu pembaca untuk membaca hal itu dalam waktu yang singkat dengan cara menghemat waktu.

Dari pendapat ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa tujuan menulis ringkasan adalah memacu seseorang atau pembaca untuk mampu menuliskan kembali buah pikiran atau pemahamannya terhadap bacaan yang di bacanya dalam waktu yang singkat dan cepat dengan tidak melenceng atau mengacaukan urutan isi dan ide pokok pengarang.

### **c. Prosedur Menulis Ringkasan**

Prosedur yang digunakan untuk membuat ringkasan yang baik dan teratur menurut Keraf (1994:263-268) ada empat adalah sebagai berikut. (1) membaca naskah asli, penulis harus membaca naskah asli seluruhnya beberapa kali untuk mengetahui kesan umum dan maksud pengarang, serta sudut pandangannya. (2) mencatat gagasan utama, semua gagasan utama atau gagasan yang penting dicatat atau digarisbawahi. (3) membuat reproduksi, yaitu menyusun kembali suatu karangan singkat berdasarkan gagasan utama yang telah dicatat. (4) ketentuan tambahan terdiri dari: (a) menyusun ringkasan dalam bentuk kalimat tunggal bukan dalam bentuk kalimat majemuk, (b) meringkaskan kembali menjadi frasa, frasa menjadi kata, (c) memperhitungkan jumlah alinia dan topik utama yang akan dimasukkan ke dalam ringkasan, (d) bila mungkin menghilangkan semua keterangan atau kata sifat, (e) mempertahankan susunan gagasan asli, (f) ringkasan pidato diringkas dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga, dan (g) biasanya dalam ringkasan ditentukan panjang hasil ringkasan.

Liang Gie (dalam Agustina, 2000:27-28) juga mengemukakan lima tahap-tahap menulis ringkasan yang baik yaitu sebagai berikut. (1) membaca keseluruhan buku untuk mendapatkan gambaran umum mengenai masalah yang dibicarakan. (2) menggarisbawahi bagian-bagian yang penting yang terdapat dalam buku. (3) mencatat bagian-bagian yang penting itu. (4) membaca sekali lagi bacaan tersebut sambil menyisipkan kata-kata penghubung, sehingga ada pertalian yang lancar antar kalimat. (5) membaca sekali lagi tulisan tersebut sambil merevisi tulisan tersebut.

Dari kedua prosedur menulis ringkasan yang telah diuraikan tersebut, maka penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Keraf sebagai landasan teori. Hal ini disebabkan karena teori yang dikemukakan oleh Keraf dan lebih lengkap dan terperinci sehingga memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian tersebut.

#### **d. Manfaat Ringkasan**

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari kegiatan meringkas. Gani (1999:1979) menyatakan ada lima manfaat dalam meringkas yaitu sebagai berikut. *Pertama*, dapat dijadikan sebagai sarana latihan berpikir secara terstruktur dan sistematis. Hal ini disebabkan karena ringkasan dilakukan dengan tetap mempertahankan urutan materi dan pandangan penulis terhadap bacaan yang diringkas. *Kedua*, dapat dijadikan sebagai sarana untuk melatih kepekaan terhadap cara berfikir yang lain. *Ketiga*, dapat mempermudah seseorang memahami suatu bacaan. Hal ini disebabkan karena ringkasan dapat dibuat melalui suatu prosedur yang cermat dan tetap mempertahankan struktur asli karangan. *Keempat*, ringkasan dapat menghemat berbagai aspek (waktu, pikiran dan lain-lain). *Kelima*, ringkasan dapat membangkitkan minat baca dan latihan untuk terampil membaca.

#### **e. Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Ringkasan**

Pembelajaran keterampilan menulis ringkasan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang terdapat pada kelas VIII Semester II. Dengan standar kompetensi yang berbunyi "Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster." Standar

kompetensi tersebut dijabarkan ke dalam kompetensi dasar yang berbunyi “Menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer”. Namun, untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, maka dalam penelitian ini lebih dititikberatkan pada menulis ringkasan artikel ilmiah populer.

Hal yang menjadi tolok ukur untuk menilai baik atau tidaknya hasil ringkasan siswa menurut Widyamartaya (1992:97) adalah sebagai berikut. (1) Apakah semua pikiran utama bacaan sudah tercakup dalam jumlah kata yang ditentukan untuk ringkasan. (2) Apakah pokok pikiran utama sudah tersusun dalam rangkaian kalimat yang jalin-menjalin. (3) Apakah bahasa dan ejaannya sudah terpelihara dengan baik.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan oleh widyamartaya tersebut, aspek-aspek pokok yang akan dijadikan alat ukur untuk mengukur kemampuan menulis ringkasan siswa dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

### **1) Ide Pokok Paragraf**

Ide pokok merupakan gagasan utama atau pokok-pokok pikiran yang hendak disampaikan penulis melalui tulisannya. Biasanya setiap paragraf tersusun dari seperangkat kalimat yang terbuat dari satu gagasan utama. Dalam suatu paragraf terdapat kalimat pokok, di dalam kalimat pokok itulah terkandung ide pokok paragraf. Untuk menentukan letak ide pokok paragraf dapat dilihat di awal paragraf, tengah paragraf, di awal dan di akhir paragraf serta di seluruh paragraf (tersirat) (Agustina, 2000:36—47).

### **2) Penggunaan Ejaan**

Kaidah pemakaian ejaan yang benar dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan terdiri dari lima macam. Namun, dalam penelitian

ini hanya satu kaidah saja yang akan dijadikan kajian teori, yaitu kaidah penggunaan huruf kapital.

Uraian mengenai kaidah penggunaan huruf kapital adalah sebagai berikut:

(1) digunakan sebagai huruf pertama kata di awal kalimat, (2) digunakan sebagai huruf pertama petikan langsung, (3) digunakan sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama tuhan dan kitab suci, (4) digunakan sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti dengan nama orang, (6) digunakan sebagai huruf pertama unsur nama orang, (7) digunakan sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa dan bahasa, (8) digunakan sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya dan peristiwa sejarah, (9) digunakan sebagai huruf pertama nama geografi, (10) digunakan sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintahan dan dokumen resmi, (11) digunakan sebagai huruf pertama bentukan ulang sempurna yang terdapat pada nama lembaga pemerintahan dan dokumen resmi, (12) digunakan sebagai huruf pertama nama semua kata dalam judul buku, (13) digunakan sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan, (14) digunakan sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, dan (15) digunakan sebagai huruf pertama kata ganti Anda. (Anggota IKAPI, 2005:13—17)

### **3) Panjang Ringkasan**

Panjang suatu ringkasan adalah lebih pendek dari karangan atau teks asli. Panjang atau pendeknya sebuah ringkasan ditentukan oleh tujuan ringkasan itu sendiri. Misalnya, untuk digunakan dalam membuat suatu tinjauan karangan, dijadikan sebagai catatan dalam kertas penelitian atau digunakan untuk menjelaskan teks asli kepada pembaca tertentu. (Achmadi, 1988:84).

#### **4) Kohesi**

Kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya dalam wacana, sehingga terciptanya pengertian yang apik (koheren) Alwi (dalam Juwita, 1999:41). Selain itu, Gani (1999:93) mengatakan bahwa kohesi adalah hubungan yang padu antara satu kata dengan kata lain dalam satu bangun kalimat. Alat kepaduan wacana (pemarkah kohesi) terdiri atas lima kategori yaitu pronomina, substitusi, elipsi, konjungsi, dan leksikal.

#### **5) Wacana**

Wacana merupakan satuan bahasa terbesar dan tertinggi yang berada di atas kalimat serta mempunyai kesatuan yang utuh dan padu. Kinneavy (dalam Susilo, 1988:54) mengemukakan bahwa yang dinamakan wacana pada umumnya adalah teks terlengkap yang disampaikan baik secara lisan maupun secara tulisan dan tersusun oleh kalimat yang saling berkaitan. Teks yang termasuk wacana adalah berita, laporan, buku teks dan lain-lain.

Suatu bentuk yang dinamakan wacana apabila di dalamnya terdapat aspek kohesi dan koherensi. Kohesi adalah pertalian antara kalimat-kalimat pembentuk wacana yang dinyatakan dengan tanda bahasa dalam teks. Koherensi adalah keterkaitan antara unsur wacana yang tidak dinyatakan dalam teks atau bahasa, melainkan yang ada pada penutur dan penerima wacana.

## **2. Membaca**

Pada bagian ini akan diterangkan tiga hal, (a) hakikat membaca, (b) tujuan membaca, dan (c) jenis membaca.

### **a. Hakikat Membaca**

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat reseptif, sehingga dalam proses membaca tadi si pembaca akan mendapatkan ide-ide dan informasi yang dituangkan oleh penulis melalui tulisannya. Dengan rajin membaca baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari akan menambah pengetahuan seseorang dalam segala bidang. Beberapa pakar mengemukakan hakikat dari membaca itu. *Pertama*, Tarigan, (dalam Munaf, 2008:3) "membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis". *Kedua*, menurut Stevens (dalam Agustina, 2000:2) "membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit". *Ketiga*, Abdullah (dalam Kasim, 1993:1) mengemukakan "membaca adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa untuk mendapatkan kemampuan yang tertinggi pada akhir pelajaran bahasa".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca adalah suatu proses berpikir yang memerlukan keterampilan untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, dalam proses berpikir tadi memerlukan proses yang kompleks yang di dalamnya melibatkan kegiatan jasmani dan rohani. Melalui keterampilan membaca tadi diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dalam segala bidang.

### **b. Tujuan Membaca**

Sebelum membaca seseorang perlu mengetahui tujuan dari membaca. Beberapa pakar mengemukakan tujuan membaca. *Pertama*, menurut Nurhadi (dalam Munaf 2008:4) mengemukakan "tujuan membaca adalah untuk

mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan, dan menjauhkan diri dari keterbelakangan”. *Kedua*, Tarigan (1985:8) “tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi yang mencakup tentang isi, dan memahami makna bacaan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk mencari informasi yang mencakup isi bacaan yang sedang dibaca, serta memahami makna bacaan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui tulisannya, dan bermanfaat dalam kehidupan pembaca itu sendiri.

### **c. Jenis Membaca**

Berbagai defenisi dan penjelasan tentang membaca dikemukakan oleh para ahli, menurut Tarigan (1983:13) membaca dibagi atas dua macam, yakni:

(1) Membaca nyaring, (2) membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca secara bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau pemahaman informasi, pikiran seorang pengarang, dan membaca dalam hati, adalah membaca sendiri tanpa berusaha dengan mengaktifkan mata dan ingatan. Selanjutnya membaca dalam hati ini dapat dibagi atas dua macam, yakni (1) membaca ekstensif dan (2) membaca intensif. Membaca ekstensif dibagi atas tiga jenis, yaitu (1) membaca survey, (2) membaca sekilas, (3) membaca dangkal.

Membaca survey yakni membaca dengan meneliti terlebih dahulu bahan yang akan dibaca. Membaca sekilas yaitu membaca yang membuat mata bergerak cepat untuk mendapat informasi. Membaca dangkal yakni membaca yang hanya untuk mendapat informasi luar saja.

Membaca intensif terdiri dari dua jenis, yaitu: (1) membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari membaca teliti, membaca

pemahaman, membaca kritis dan membaca ide-ide. Membaca teliti yaitu membaca dengan cermat untuk mencari informasi. Membaca pemahaman yaitu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dari bacaan yang dibaca. Membaca kritis yaitu membaca evaluatif dan analisis. Membaca ide-ide yaitu kegiatan membaca untuk mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide bacaan. Membaca telaah bahasa terdiri dari membaca bahasa dan membaca sastra. Membaca bahasa yaitu membaca yang bertujuan untuk memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata. “membaca sastra yaitu membaca dengan melihat keindahan suatu karya sastra” (Tarigan, 1983: 35).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca secara garis besar dikelompokkan ke dalam dua golongan yakni: (1) membaca nyaring, dan (2) membaca dalam hati. Membaca dalam hati dikelompokkan lagi menjadi: membaca ekstensif dan membaca intensif. Kemudian membaca ekstensif dibagi menjadi: membaca survei membaca sekilas, dan membaca dangkal. Membaca intensif dibagi lagi menjadi: membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi dibagi lagi menjadi: membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide-ide. Terakhir membaca telaah bahasa dibagi menjadi: membaca bahasa dan membaca sastra.

### **3. Hakikat Membaca Pemahaman**

Pada bagian ini akan diterangkan tiga hal, yakni (a) pengertian membaca pemahaman, (b) tujuan membaca pemahaman, (c) teknik membaca pemahaman, dan (d) indikator membaca pemahaman.

### **a. Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bertujuan agar pembaca dapat mengetahui dan memahami isi bacaan secara menyeluruh. Membaca pemahaman berkaitan erat dengan usaha memahami hal-hal penting dari apa yang dibacanya. Membaca pemahaman dikelompokkan oleh Tarigan ke dalam membaca intensif yaitu ke dalam golongan membaca telaah bahasa. Membaca pemahaman yaitu membaca dengan konsentrasi yang tinggi agar memperoleh pemahaman yang baik terhadap bahan bacaan. Agustina (2000:18) mengemukakan bahwa “membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara”. Membaca ini tidak menuntut pembacanya untuk membunyikan atau mengoralkan bacaanya.

Tompubulon (dalam Fuad Asnawi jurnal online) “Membaca, terutama membaca pemahaman bukanlah sebuah kegiatan yang pasif. Sebenarnya, pada perangkat yang lebih tinggi, membaca itu, bukan memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan”.

Sebuah pengertian tidak bersifat mutlak melainkan bersifat derelatif tergantung dari sudut pandang pembuatnya, namun mengarah pada suatu pengertian yang lama. Berbeda dengan pengertian membaca pemahaman di atas, menurut Munaf (1996:59) membaca pemahaman tidak menuntut pembacanya untuk menyembunyikan bacaanya tetapi menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Jadi, dapat disimpulkan membaca pemahaman adalah membaca dengan menelaah isi bacaan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap bacaan yang dibaca. Membaca pemahaman memerlukan keseriusan dan ketelitian dari pembacanya. Membaca pemahaman yang baik sukar untuk dilakukan, dibutuhkan konsentrasi yang tinggi agar membaca pemahaman seseorang itu bisa dikatakan baik.

#### **b. Tujuan Membaca Pemahaman**

Membaca memiliki tujuan-tujuan seperti memahami isi bacaan, memperoleh informasi atau ide, menafsirkan pengalaman, menghubungkan informasi dan menjawab pertanyaan. Dalam hal ini lebih rinci Tarigan (1986:37) menjelaskan sebagai berikut:

Khusus membaca pemahaman mempunyai tujuan antara lain, (a) menemukan ide pokok kalimat, paragraf atau wacana, (b) memilih butir-butir penting, (c) mengikuti petunjuk-petunjuk, (d) menentukan organisasi bacaan, (e) menentukan citra visual dan citra lainnya dan bacaan, (f) menarik kesimpulan, (g) menduga dan meramalkan dampak-dampak serta kesimpulan-kesimpulan, (h) merangkum apa yang telah dibaca, (i) membedakan fakta dan pendapat, (j) memperoleh informasi dan aneka sarana khusus, seperti ensiklopedi, atlas, peta.

Berdasarkan tujuan membaca pemahaman di atas, dapat disimpulkan membaca pemahaman dapat memudahkan pembaca untuk mengerti maksud dari suatu bacaan secara sistematis.

Selanjutnya, tujuan membaca pemahaman juga disampaikan oleh Agustina (2008:15) yaitu untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu. Kemudian

pemahaman ini dapat dilahirkan atau diungkapkan kembali atau dapat diproduksi kembali apabila diperlukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk memahami isi yang terdapat dalam bacaan dimana pembaca dapat menyerap informasi, pesan, ide, pendapat dan ungkapan perasaan serta mengungkapkan makna dari seluruh bacaan.

### c. Teknik Membaca Pemahaman

Berdasarkan tujuan-tujuan yang diungkapkan di atas, Tarigan (1983: 14) berpendapat ada enam teknik membaca pemahaman, yakni:

- (1) Mengemukakan beberapa jenis pertanyaan terhadap kalimat yang sama,
- (2) mengemukakan pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan siswa secara *verbatim* (kata demi kata) dalam teks bacaan,
- (3) membuat rangkuman atau ikhtisar dari suatu paragraf,
- (4) mencari ide pokok paragraf,
- (5) menugasi siswa untuk menentukan kata-kata yang mampu melukiskan atau mendeskripsikan seseorang,
- (6) menunjukkan kalimat-kalimat yang kurang baik letaknya atau susunannya serta menugasi siswa untuk menempatkannya pada tempat atau susunan yang tepat.

Menurut Kasim (1993:22) terdapat enam teknik pengajaran membaca pemahaman, yaitu: (1) teknik membaca menjawab pertanyaan, (2) teknik meringkas, (3) teknik mencari ide pokok, (4) teknik melengkapi paragraf, (5) teknik *group cloze*, (6) teknik *group sequencing*. Tarigan (1983:4) juga mengemukakan enam teknik pengajaran membaca pemahaman diantaranya: (1) mengemukakan berbagai jenis pertanyaan terhadap kalimat yang lama; (2) mengemukakan pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan dalam bahan bacaan; (3) membuat rangkuman atau ikhtisar dari suatu paragraf; (4) mencari ide pokok paragraf; (5) menyuruh para pelajar untuk menemukan kata-kata yang melukiskan seseorang; (6)

menunjukkan kalimat yang kurang baik letak atau susunannya dan menyuruh para pelajar untuk menempatkannya pada tempat atau susunan yang kurang tepat. Agustina (2000:19) mengemukakan enam teknik pembelajaran membaca pemahaman, yaitu (1) menjawab pertanyaan, (2) meringkas bacaan, (3) mencari ide pokok, (4) melengkapi paragraf, (5) *group close*, (6) *group sequencing*. Enam teknik membaca pemahaman dapat digunakan di dalam kelas dengan cara bervariasi, sehingga siswa tidak bosan. Untuk lebih jelasnya maka teknik membaca pemahaman tersebut, berikut ini diuraikan satu per satu.

### **1) Teknik Menjawab Pertanyaan**

Teknik ini adalah cara yang paling mudah dan yang paling umum untuk dapat memahami bacaan. Caranya adalah sesudah membaca dilaksanakan, diajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan. Teknik ini bertujuan untuk mengarahkan pembaca supaya ia dapat mengetahui sejauhmana pembaca tersebut mampu memahami bacaan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan inilah nantinya yang akan menjadi acuan untuk mengukur pemahaman pembaca tersebut.

### **2) Meringkas Bacaan**

Meringkas bacaan adalah aktivitas mengubah suatu bacaan yang panjang menjadi bentuk yang lebih singkat. Meringkas adalah suatu usaha yang tepat untuk memahami suatu buku. Ringkasan yang baik merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat bagi siswa. Dalam meringkas seseorang mengambil intisari uraian yang kemudian dilukiskan secara singkat dengan kata-kata sendiri serta dihubungkan dengan pokok-pokok pikiran yang lain yang juga diringkas (Keraf, 1980: 261).

### **3) Menentukan Ide Pokok**

Untuk mengetahui isi yang terkandung dalam sebuah bacaan, maka pembaca haruslah mengetahui hal apa yang menjadi ide pokok dari tulisan tersebut. Hal yang dapat dilakukan untuk mengetahui ide pokok suatu bacaan menurut Agustina (2000:35). *Pertama*, membaca secara mendesak dengan tujuan mendapatkan ide pokok secara tepat. *Kedua*, menemukan dengan cepat ide pokok. *Ketiga*, jangan menghiraukan detail kecil.

### **4) Melengkapi Paragraf**

Teknik melengkapi paragraf bertujuan untuk melihat pemahaman siswa terhadap bacaan. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara memberikan beberapa paragraf yang belum sempurna kepada siswa. Berdasarkan alternatif pilihan jawaban yang sudah disediakan, siswa ditugaskan untuk menyempurnakan paragraf tersebut menjadi paragraf yang logis dan koheren.

### **5) *Group Close***

Menurut Agustina (2000:57) *group close* adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang menitikberatkan pada pemahaman siswa terhadap kosakata atau pemilahan kata yang tetap untuk sebuah bacaan. Cara yang dapat dilakukan dalam melaksanakan teknik ini adalah dengan memberikan bacaan yang telah dikosongkan pada bagian tertentu kepada siswa.

### **6) *Group Sequencing***

Teknik *group sequencing* adalah teknik membaca pemahaman yang menitikberatkan pada penataan suatu, bacaan. Teknik ini dilakukan dengan cara

menyusun kembali pola-pola kalimat yang sudah dikacaukan susunannya dalam sebuah paragraf. Sehingga bentuk dan susunan kalimat baru menjadi paragraf yang logis dan sistematis.

#### **d. Indikator Membaca Pemahaman**

Berdasarkan teori membaca pemahaman yang telah dikemukakan sebelumnya, maka indikator yang digunakan mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa didasarkan atas tujuan membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Tarigan (1983:37) dan teknik membaca pemahaman yang digunakan Indikator tersebut adalah (1) menentukan ide pokok paragraf, (2) menentukan ide rincian, (3) menentukan makna kata atau kalimat, dan (4) menentukan urutan bacaan

#### **4. Hubungan Membaca Pemahaman dengan Menulis Ringkasan**

Menulis dan membaca memiliki hubungan yang sangat erat. Kedua-duanya memiliki ciri yang sama, yaitu digunakan dalam komunikasi tidak langsung. Menulis bersifat produktif dan ekspresif. Sedangkan membaca bersifat apresiatif dan reseptif, dengan kata lain, menulis didasari oleh keterampilan membaca.

Gani (1999:180) mengemukakan seorang peringkas (perangkum) harus memiliki kemampuan membaca pemahaman, kritis, dan hati-hati. Membaca pemahaman merupakan suatu cara membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan suara untuk mendapatkan informasi dan menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan. Sedangkan menulis ringkasan adalah menyajikan kembali suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang lebih pendek dengan mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang asli. Dari uraian

tersebut bahwa dalam kegiatan membaca akan menambah kosa kata pembaca untuk melakukan kegiatan menulis, begitu juga menulis ringkasan tidak akan baik jika tidak ada kegiatan membaca. Dengan kata lain, keterampilan membaca akan mempengaruhi seorang penulis ringkasan karena syarat menulis sebuah ringkasan harus memahami bacaan atau karangan yang akan diringkas terlebih dahulu.

## **B. Penelitian yang Relevan**

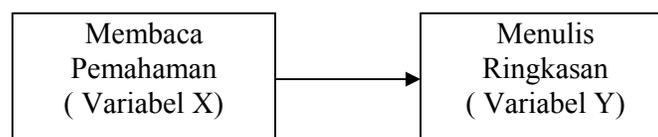
Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian dua variabel tentang membaca dan menulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Julmanizar (2008) dengan judul penelitian “Kemampuan Meringkas Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Padang dengan Teknik Menentukan Kalimat Topik”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan meringkas karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Padang dengan teknik menentukan kalimat topik paragraf secara umum tergolong cukup (C) dengan nilai rata-rata 56,04 yang berada pada rentangan 56 – 65 persen. Rina Marianti (2009) dengan judul penelitian “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik Mencari Ide Pokok dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik mencari ide pokok dan menulis rangkuman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang tergolong baik. Dengan rata-rata 81,48 untuk membaca pemahaman dan 76,03 untuk menulis ringkasan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya objek SMP Negeri 2 Padang dan SMP Negeri 18 Padang. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan objeknya SMP Negeri 1 Sintuk

Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. Pada penelitian yang telah dilakukan hanya menggunakan satu variabel saja, yaitu menulis, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan dua variabel, yaitu membaca dan menulis. Meskipun penelitian mengenai membaca pemahaman dan menulis telah banyak dilakukan, penelitian tetap menganggap bahwa penelitian jenis ini perlu dilakukan untuk mengetahui hubungan kemampuan membaca dan menulis siswa. Hal ini mengingat kemampuan membaca dan menulis masih rendah dan kurang memuaskan.

### C. Kerangka Konseptual

Ada empat aspek keterampilan berbahasa. Membaca dan menulis termasuk ke dalam empat keterampilan berbahasa itu. Membaca dan menulis saling berhubungan. Membaca membutuhkan menulis dan menulis membutuhkan membaca. Membaca dan menulis ada banyak jenisnya. Penelitian ini membahas salah satu jenis membaca yaitu membaca pemahaman dengan teknik meringkas isi bacaan. Masing-masing keterampilan dinilai sesuai dengan indikator penilaian yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual itu bisa dilihat pada bagan berikut.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Keterangan:

- X = Kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel bebas
- Y = Kemampuan menulis ringkasan sebagai variabel terikat
- = Hubungan (korelasi)

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji melalui verifikasi di lapangan (Waluyo, 1992:31). Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan pada taraf, signifikansi 95% antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan pada taraf, signifikansi 95% antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai hasil pendeskripsian, analisis, dan pembahasan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

*Pertama*, Kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman terdiri atas enam kategori, yaitu baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, hampir cukup, dan kurang. Nilai rata-rata kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman adalah 68,66 berada pada kualifikasi cukup dengan rentangan nilai 66—75.

*Kedua*, Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman terdiri atas tujuh kategori, yaitu sempurna, baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, hampir cukup dan Kurang. Nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman adalah 70, berada pada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan rentangan nilai 66—75.

*Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman pada derajat kebebasan  $n-2$  dan taraf signifikansi 95%. Nilai  $t$  hitung yang diperoleh yaitu sebesar 11,07 lebih besar dari nilai  $t$  tabel pada derajat kebebasan 28 dan taraf signifikansi 95%, yaitu 1,701.

## **B. Saran**

Saran yang dapat dikemukakan sesuai dengan pendeskripsian, penganalisisan, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

*Pertama*, upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis ringkasan siswa, khususnya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman, tidak mungkin terlepas dari penggunaan media dan teknik pembelajaran. Oleh sebab itu, sudah seharusnya guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman menggunakan berbagai teknik dan metode serta media pembelajaran yang merangsang dan membangkitkan minat, dan motivasi siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman dan menulis ringkasan.

*Kedua*, upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis ringkasan, khususnya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman tidak akan sepenuhnya berhasil tanpa adanya dukungan dari siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, hendaknya siswa mulai menumbuhkan kembali kesadaran akan pentingnya membina kemampuan membaca dan kemampuan menulis mereka, terutama kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis ringkasan karena kemampuan ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik untuk terus berprestasi di bidang akademik mereka.

## KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Agustina. 2000. *Pembelajaran Membaca*. Padang: Jurusan Bahasa Indonesia UNP.
- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca" . (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi." (*Bahan Ajar*). Padang: FPBS IKIP Padang.
- Julmanizar. 2008. "Kemampuan Meringkas Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Padang dengan Teknik Menentukan Kalimat Topik". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP
- Juwita, Novia. 1999. "Wacana". (*Bahan Ajar*). Padang: FBSS UNP Padang.
- Kasim, Yuslina. 1993. "Beberapa Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman". Padang: FPBS IKIP.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Flores: Percetakan Arnoldus Ende.
- Munaf, Yarni. 2008. "Rangkuman Pengajaran Keterampilan Membaca". (*Buku Ajar*) Padang: FBSS UNP.
- Munaf, Yarni. 1986. *Kiat Membaca*. Padang: FBSS UNP.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rina Mariati. 2009. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik Mencari Ide Pokok dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Tarigan, Djago dan H.G. Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.